

Penyuluhan HAM dan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Panti Asuhan Anak Terang Batam

Ni'Matul Ma'Muriyah¹, Agnes Doraresta Khatarina Tokan², Florensia Sutjiali³, Saidah Dulfi⁴, Tata Fransiska Putri⁵, Verliana Elzagi⁶, Andik Yulianto⁷

Universitas Internasional Batam

Email: nimatul.mamuriyah@uib.edu, 2141050.florensia@uib.edu, 2141068.agnes@uib.edu, 2141062.saidah@uib.edu, 2141032.tata@uib.edu, 2141036.verliana@uib.edu, andik.yulianto@uib.edu

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk menambah pemahaman anak-anak panti mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) agar dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-harinya dan melatih kemampuan berbahasa Inggris dasar anak-anak panti asuhan. Anak-anak panti cenderung kurang memahami HAM sehingga masih kurang menerapkan nilai-nilai HAM dan bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari oleh segala generasi bangsa terutama semenjak mereka masih dini. Metodologi yang digunakan dalam penyampaian materi mengenai HAM dan bahasa Inggris adalah dengan menggunakan media *video* presentasi berkaitan dengan materi-materi tersebut. Hasil dari pengabdian kepada anak-anak Panti Asuhan Anak Terang, yaitu anak-anak tersebut menjadi lebih paham mengenai HAM dan bahasa Inggris dasar sehingga meningkatkan kualitas hidup sosial anak-anak panti dan kemampuan berbahasa Inggris yang tentunya sangat dibutuhkan untuk bersaing dengan dunia Internasional.

Abstract

This community service aims to increase orphan's understanding of human rights (HAM) so that they can achieve success in their daily lives and train orphans in basic English skills. Children in orphanages do not understand human rights so they still do not apply the values of human rights and learning English is very important for all generations across the country especially when they are young. The method used to deliver human rights and English content uses video demonstrations related to this content. As a result of what the Anak Terang Orphanage did to the children these children became more aware of human rights and the basics of the English language to improve the quality of the orphans social life and English language skills which is certainly serious. It has to compete internationally.

Keywords: Human rights activist, English proficiency, service, orphanage

Pendahuluan

Hak asasi manusia (HAM) merupakan hak yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir dan bersifat universal. HAM diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 sampai Pasal 34. Pemerintah pun telah secara khusus mengeluarkan UU No 39 Tahun 1999 tentang HAM (Sagala, E., 2018). Namun, berbagai pelanggaran HAM faktanya masih terjadi di Indonesia hingga saat ini. Ada yang terkait kekerasan, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Bentuk kekerasan yang sering dialami oleh anak-anak, yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis, kekerasan ekonomi, dan tindak pengabaian dan penelantaran (Mayasari, D.E., 2016). Kekerasan yang dilakukan kepada anak-anak akan menyebabkan perilaku menyimpang, depresif, agresif dan pesimis. Oleh karena itu, orang tua atau pengasuh anak harus mendapat bimbingan untuk mengelola stres dan emosi mereka (Kurniasari, A., 2019). Kekerasan seksual terhadap anak dapat berupa orang dewasa atau remaja yang menggunakan anak-anak untuk rangsangan seksual. Hal tersebut sudah termasuk ke dalam pelanggaran HAM (Somaliagustina, D., Sari, 2018). Upaya perlindungan hak anak harus dilakukan dari orang terdekatnya, sebab banyak orang terdekat sang anak yang melakukan pelanggaran HAM (Naimah, 2016). Perlindungan terhadap perempuan dan anak termasuk salah satu perwujudan hak untuk hidup bebas dari perbudakan. Hak asasi tersebut bersifat wajib dilakukan tanpa terkecuali (Sumirat, I. R., 2016). Dengan melihat dari banyaknya mengenai kasus yang terdapat dugaan pelanggaran HAM, diperlukan sosialisasi lebih luas mengenai konsep HAM (Pertiwi & Hidayah, 2021). Oleh karena itu, kami ingin membantu mengurangi potensi terjadinya pelanggaran HAM dengan mengadakan penyuluhan di Panti Asuhan Anak Terang. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan semua orang di dunia atau bahasa internasional (Sari, N. N. K., Putra, P. B. A. A., Christian, 2019). Media pembelajaran bahasa Inggris pada anak selain dari buku dan secara langsung dapat

berupa aplikasi belajar bahasa Inggris yang berisi animasi, lagu yang mengenalkan huruf, pengucapan dan membaca kata-kata bahasa Inggris (Maesaroh & Malkiah, 2015). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara menyanyikan lagu maupun bermain *game* berbahasa Inggris agar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran (Kusmiran, 2016). Maka dari itu, sangat pentingnya anak-anak dari dini diajarkan bahasa Inggris karena pada usia dini, anak-anak lebih mudah menyerap pelajaran dan berpotensi meningkatkan intelektual, dan keuntungan budaya serta dapat bertahan di era global (Hidayati, 2018). Oleh karena itu, kami menyadari pentingnya pembelajaran bahasa Inggris bagi generasi penerus bangsa dan ingin mengajarkan beberapa mengenai bahasa Inggris dasar kepada anak-anak Panti Asuhan Anak Terang. Panti Asuhan Anak Terang merupakan salah satu panti yang berada di Kota Batam di kawasan perumahan Wisma Buana Indah Blok E No 11 dan mulai beroperasi dari tahun 2018. Anak-anak panti rata-rata berusia 5-18 tahun. Panti ini dikelola oleh pasangan suami istri yang bernama Ibu Riyanti Ambo dan Pak Junus Helwend. Panti ini belum memiliki donatur tetap, tetapi donatur datang memberikan donasi kepada panti ini pada saat yang tidak pasti. Panti Asuhan Anak Terang bekerja sama dengan gereja GBI Tabgha Batam untuk menemukan dan membantu anak-anak yang membutuhkan tempat tinggal/anak terlantar maupun anak-anak yatim piatu untuk dirawat oleh pengurus panti. Sebelum dilakukannya pengabdian kepada Panti Asuhan Anak Terang, pihak lain telah membantu mengatasi kekurangan pemahaman anak-anak panti terhadap HAM dan bahasa Inggris dasar secara tersirat maupun tersurat. Pihak yang membantu mitra adalah sekolah. Sekolah mengajarkan anak-anak panti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengandung banyak unsur HAM dan pelajaran bahasa Inggris. Tujuan dari pengabdian kepada anak-anak panti asuhan Anak Terang adalah untuk memberi ilmu lebih dalam mengenai HAM dan bahasa

Inggris dasar sehingga mitra memiliki kehidupan sosial yang lebih baik dan kemampuan berbahasa Inggris mitra meningkat sehingga dapat menjadi generasi yang mampu bersaing secara internasional.

Masalah

Permasalahan di panti Asuhan Anak Terang, yaitu anak-anak panti masih kurang memahami HAM sehingga mereka kurang menerapkannya setiap hari. Anak-anak panti memiliki keberagaman ras dan suku sehingga sering terjadi perselisihan karena perbedaan yang ada. Kesejahteraan anak-anak terlantar dan fakir miskin diatur oleh UUD RI pasal 34 tahun 1945 (Arliman S., 2015). Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan semua orang di dunia atau bahasa internasional (Sari, N. N.K., Putra, P.B.A.A., Chrstian, 2019). Maka dari itu, sangat pentingnya anak-anak dari dini diajarkan bahasa Inggris karena pada usia dini, anak-anak lebih mudah menyerap pelajaran dan berpotensi meningkatkan intelektual, dan keuntungan budaya serta dapat bertahan di era global (Hidayati, 2018). Anak-anak panti masih kurang paham mengenai bahasa Inggris dasar, sedangkan seluruh bangsa negara perlu menguasai bahasa Inggris untuk dapat bersaing secara internasional. Maka, diperlukan pemahaman dasar terlebih dahulu mengenai bahasa Inggris untuk dapat memahami materi tingkat selanjutnya.

Metode

Pengumpulan data adalah cara mendapatkan data-data yang dibutuhkan saat aktualisasi kegiatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam PkM adalah observasi dan wawancara.

A. Observasi

Observasi merupakan kegiatan menganalisis sesuatu dan mencatat hasil analisis tersebut. Observasi yang digunakan pada PkM ini adalah observasi partisipan yaitu mahasiswa Universitas Internasional Batam

melakukan observasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di Komunitas Panti Asuhan Anak Terang Kota Batam.

B. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertanya kepada narasumber dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan kepada pemilik panti Ibu Riyanti Ambo, dan melibatkan ketua panitia berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan ibu panti sebagai narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka. Dengan wawancara ini, dapat diperoleh beberapa informasi terkait kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti, Adapun pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Anak-anak panti ada mengikuti les bahasa Inggris di luar?
- b. Bagaimana penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Apakah anak-anak panti belajar bahasa Inggris secara rutin di sekolah?

C. Analisis data

Data-data dari proses observasi dan wawancara pada pihak Komunitas Panti Asuhan Anak Terang tersebut dikumpulkan. Kemudian, dilakukan pengkajian data dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu telaah yang menggambarkan situasi, kondisi dan permasalahan dalam bentuk kalimat.

D. Implementasi

Kegiatan *games* dan donasi telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022 pada pukul 13.00-14.30 WIB

dan rencana kegiatan selanjutnya adalah pelatihan bahasa Inggris yang akan dilaksanakan pada 16 Juli 2022 pada pukul 13.00-14.30 WIB.

Metode lainnya yang digunakan dalam pengabdian terhadap anak-anak panti Asuhan Anak Terang, yaitu:

- a. Pendidikan Masyarakat berupa *in house training* (penyuluhan) mengenai HAM agar meningkatkan pemahaman mengenai HAM dan meningkatkan rasa sosial terhadap sesama serta mendorong mitra untuk menerapkan nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Pelatihan bahasa Inggris dengan cara memberikan materi mengenai bahasa Inggris dasar menggunakan media *video* presentasi yang sudah berisi contoh-contoh penggunaan kalimat bahasa Inggris yang baik dan benar.

Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan mengajukan permintaan izin kepada pihak Panti Asuhan. Pertama, anggota kelompok menghubungi pihak panti melalui Whatsapp untuk menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pihak panti mengizinkan kegiatan ini terlaksana. Setelah mendapat izin, anggota kelompok mulai mendatangi Panti Asuhan Anak Terang untuk melakukan wawancara bersama pemilik panti. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Kemudian, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan implementasi kepada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Anak Terang pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 13.00-14.30 WIB dan 16 Juli 2022 pada pukul 13.00 - 14.30 WIB.

Dari pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa luaran yang dihasilkan,

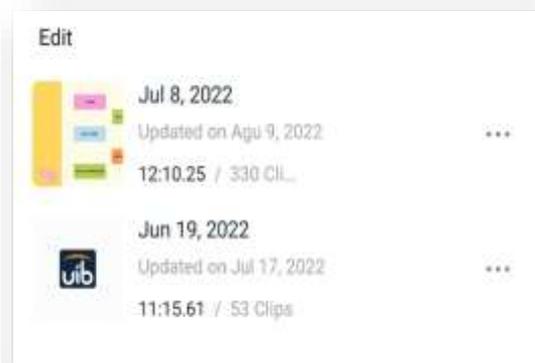
yaitu modul pelatihan, *video* presentasi materi, artikel, dan poster. Pada saat selesai menampilkan *video* materi, kegiatan selanjutnya anak-anak diberikan kuis yang terdapat pada modul pelatihan supaya anak-anak panti dapat mempelajari kosa kata yang baru dan memahami kata-kata yang kurang dimengerti.



Gambar 1. Modul pelatihan HAM



Gambar 2. Modul pelatihan bahasa Inggris



Gambar 3. Pembuatan *video* materi
Gambar 4. Anak-anak menonton *video* presentasi materi mengenai HAM

G



Gambar 5. Kuis



Gambar 6. Pembagian hadiah kuis



Gambar 7. Pemberian banner



Gambar 8. Pemberian sembako

Keunggulan pengabdian kepada anak-anak panti Asuhan Anak Terang, berupa penyuluhan HAM dan pelatihan bahasa Inggris, yaitu:

- Meningkatkan pemahaman mengenai HAM dan bahasa Inggris dasar.
- Memupuk rasa sosial yang lebih tinggi kepada mitra dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mitra.
- Membantu mitra dapat bersaing secara internasional karena mitra memiliki bekal kemampuan berbahasa Inggris dasar.

Kekurangan pengabdian kepada Anak-anak Panti Asuhan Anak Terang, yaitu:

- Berdasarkan analisa, hanya 70% anak panti asuhan Anak terang yang memahami materi dan pelatihan yang telah diberikan.
- Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan hanya diberikan beberapa kali, sehingga anak-anak rentan lupa dengan materi yang telah disampaikan untuk benar-benar mengimplementasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Berdasarkan analisis pada kegiatan ini terdapat faktor kesulitan saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan terhadap anak-anak panti. Kurangnya minat dan antusias karena materi yang disampaikan dinilai terlalu sulit dipahami oleh anak-anak, seperti terdapat istilah-istilah yang jarang didengar oleh mereka. Namun, menerapkan metode penyuluhan dan pelatihan melalui *video* pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan antusias anak-anak panti untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait HAM dan dasar-dasar bahasa Inggris. Dengan ini dinyatakan tingkat kesulitan kegiatan adalah sedang. Menurut fakta yang ditemukan, anak-anak cenderung akan melakukan atau menjadi korban pelanggaran HAM oleh orang-orang disekitar mereka. Oleh karena itu, menanamkan pemahaman terkait HAM sejak dini sangat penting. Banyaknya hiburan yang disuguhkan pada *gadget* mayoritas tidak terlalu mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat mempengaruhi anak-anak untuk tidak belajar bahasa Inggris secara mendalam karena waktu anak-anak panti telah tersita oleh hiburan-hiburan lainnya yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu, sangat penting orang tua selalu mengingatkan dan mengajarkan bahasa Inggris dengan hiburan, buku, maupun berlatih secara tatap muka agar kemampuan berbahasa Inggris anak-anak panti selalu meningkat.

Simpulan

Kegiatan PkM yang telah dilakukan di Panti Asuhan Anak Terang berupa *games* dan membantu pemenuhan kebutuhan pangan dengan donasi sembako, pemberian *banner*, serta pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti. Para peserta yang terdiri atas anak-anak panti asuhan yang berusia 5-18 tahun diajak untuk lebih aktif dan tanggap dalam *games* dengan cara menjawab soal-soal mengenai pemahaman tentang

pentingnya menerapkan HAM sesuai inti Pancasila. Selain itu, para peserta juga telah diberikan pemahaman dasar mengenai bahasa Inggris dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris.

Manfaat yang didapatkan oleh anak-anak panti Asuhan Anak Terang dari mendapatkan penyuluhan HAM dan pelatihan bahasa Inggris, yaitu:

1. Anak-anak panti menjadi lebih memahami HAM.
2. anak-anak panti mulai menerapkan nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Pengetahuan mengenai bahasa Inggris dasar serta kemampuan berbahasa Inggris mereka bertambah.

Manfaat kegiatan PkM ini bagi akademik, yaitu meningkatnya penerapan HAM dan *public speaking* Mahasiswa.

Dari adanya implementasi ini, harapannya dapat memberikan hasil yang baik untuk anak-anak panti agar lebih memahami HAM dan bahasa Inggris agar di masa yang akan datang, anak-anak dapat mencerminkan nilai-nilai HAM serta menggunakan bahasa Inggris dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arliman S., L. (2015). Komnas HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana. *Deepublish, December*.
- Hidayati, N. N. (2018). *23-Article Text-48-1-10-20180806*. 2(1), 59–74.
- Kusmiran. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15–19.
- Maesaroh, S., & Malkiah, N. (2015). Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Pengenalan Huruf & Membaca Berbasis Multimedia untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(1), 81–86.

Mayasari, D. E. (2016). *Tindak Kekerasan yang Merupakan Pelanggaran Undang-undang Perlindungan Anak dan Pemahaman Anak Tentang Bnetuk Tindak Kekerasan Terhadap Anak*. 1(1), 79–103.

Naimah. (2016). Upaya Meminimalisir Pelanggaran Hak Anak Melalui Forum Group Discussion (FGD) Hukum Bagi Perempuan Di Dusun Igir-Igir Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.

https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Nainggolan, T., Kurniasari, A., Setiawan, E., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Habibullah, Liza, A.U., BR Ginting, RR., Mulyani, w.p., Muta'ali, L., Cahyawan, W., Machdum, s.v., Wihyanti, R. (2019). *Sosio Informa*. 5(01).

Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 376–380. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1717>

Sagala, E. (2018). Hak Anak Ditinjau Dari Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Syria Studies*, 6(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Sari, N. N.K., Putra, P. B. A. A., Chrstian, E. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Mobile Learning Tenses Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 13(2),

37–46.

<https://doi.org/10.47111/jti.v13i2.253>

Somaliagustina, D., Sari, D. C. (2018). Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 19(6), 519. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol19.no6.1180>

Sumirat, I. R., 2017. (2016). *Trafficking, Exploitation, Servitude, Kekerasan*. 19–30.